

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PERAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL

¹ Ahmad Munir, ² Anna Marina

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surabaya

¹ acmunir030898@gmail.com, ² annamarina@um-surabaya.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of managerial ownership, institutional ownership, the role of independent commissioners, and the size of the audit committee on the extent of intellectual capital disclosure. The sample used in this study is secondary data taken from the annual reports of financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017 – 2020. The sampling method used in this study was purposive sampling method and obtained 25 company data, financial sector companies. The statistical method used in this study is the classical assumption test through normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. Meanwhile, to determine the effect of the independent variable on the dependent variable, multiple linear regression analysis was performed using IBM SPSS software version 25. The results of the analysis showed that managerial ownership had a negative and significant effect on the extent of intellectual capital disclosure. Meanwhile, the variable of institutional ownership has a negative and insignificant effect on the extent of intellectual capital disclosure, while the role of independent commissioners and the size of the audit committee have a positive and insignificant effect on the extent of intellectual capital disclosure

Keywords: Disclosure of Intellectual Capital, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Role of Independent Commissioners, and Size of the Audit Committee

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, peran komisaris independen, dan ukuran komite audit terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan memperoleh data perusahaan sejumlah 25 perusahaan sektor keuangan. Metode statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan software IBM SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sedangkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual, sementara untuk variabel peran komisaris independen dan ukuran komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual

Kata Kunci: Luas Pengungkapan Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Peran Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit

Submitted: 07 September 2022

Revised: 12 Oktober 2022

Accepted: 26 November 2022

Email korespondensi : acmunir030898@gmail.com

PENDAHULUAN

Era industri 4.0 saat ini, Indonesia dinilai sudah mengalami pertumbuhan yang cukup baik dan menjadi negara dengan basis produksi manufaktur terbesar dimana Indonesia berada di posisi teratas dari negara-negara ASEAN (Kemenperin, 2018). Untuk mempertahankan hal tersebut perusahaan harus mampu dalam melakukan pengelolaan, salah satunya adalah pengelolaan aset, baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud. Salah satu contoh aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan adalah modal intelektual (Hapsari et al., 2021). Kumpulan informasi modal intelektual yang diungkapkan perusahaan menjelaskan mengenai proses organisasi, teknologi, kemampuan karyawan serta hubungan eksternal perusahaan dengan para pihak pemangku kepentingan dan informasi non keuangan lainnya (Nurmala & Yulida, 2018). Dengan pengungkapan tersebut diharapkan dapat mengurangi kesenjangan informasi yang mungkin terjadi serta menjadi sebuah keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan (Emilia & Ovami, 2021).

Salah satu contoh kasus pada perusahaan Enron misalnya, yang merupakan skandal akuntansi terbesar pada masanya, dimana investor dirugikan dengan turunya saham yang terjadi secara signifikan hanya dalam waktu dua minggu dan perusahaan mendeklarasikan kebangkrutannya sementara hasil audit menyatakan wajar tanpa pengecualian (Lisa, 2012). Hal tersebut menunjukkan bahwa asimetri informasi akan merugikan investor karena investor tidak memiliki informasi yang cukup terkait kondisi perusahaan. Untuk mengimbangi keterbatasan tersebut dapat dilakukan pelaporan informasi secara sukarela sehingga para pihak pemangku kepentingan dapat menerima semuan informasi terkait keadaan perusahaan (Anantama & Dewayanto, 2020).

Namun di Indonesia belum ada peraturan secara hukum yang mewajibkan perusahaan dalam menerapkan pengungkapan informasi terkait modal intelektual. Penerapan tersebut dilakukan secara *voluntary* dan masih dikatakan sangat rendah (Emilia & Ovami, 2021). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual perusahaan. Faktor pertama adalah kepemilikan manajerial. Tingginya kepemilikan saham manajer diharapkan dapat mengurangi terjadinya masalah keagenan antara pihak investor dan manajer. Dibuktikan dalam penelitian Kusuma & Ratih

(2020) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun dalam penelitian Maulana *et al.* (2020) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Faktor kedua yang diduga mampu mempengaruhi pengungkapan modal intelektual adalah kepemilikan institusional. Tingginya kepemilikan oleh pihak institusi dapat mengoptimalkan pengawasan terhadap pihak manajer dalam melakukan kinerjanya terutama dalam mengungkapkan informasi modal intelektual (Lorensa & Bangun, 2021). Hal tersebut ditunjukkan dalam penelitian Paminto & Hadjaat (2020) yang menghasilkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan dalam penelitian Lorensa & Bangun (2021) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Faktor ketiga yang diduga mampu mempengaruhi pengungkapan modal intelektual adalah komisaris independen. Keberadaan komisaris independen yang besar diharapkan lebih luas dalam melakukan pelaporan informasi modal intelektual (Hapsari *et al.*, 2021). Dibuktikan pada penelitian Kusuma & Ratih (2020) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan penelitian Putri & Pratama (2020) menunjukkan pengaruh yang negatif antara komisaris independen dan pengungkapan modal intelektual.

Faktor yang keempat diduga mampu mempengaruhi pengungkapan modal intelektual adalah ukuran komite audit. Ukuran komite audit juga dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan informasi perusahaan (Mei Rinta, 2021). Dibuktikan dengan penelitian Susilowati & Oktarina (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut, melihat keempat faktor yang diduga mampu mempengaruhi pengungkapan modal intelektual dengan hasil yang tidak konsisten maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menekankan bahwa perusahaan adalah sekumpulan kontrak berupa kepentingan, keputusan maupun tindakan yang terjadi antara prinsipal dan agen (Suartama & Sukartha, 2020; Ulum, 2016). Menurut Jensen & Meckling (1976) terjadinya suatu konflik keagenan ditimbulkan oleh adanya pemisahan antara manajemen dan tata kelola dengan fungsi pengendalian sehingga menyebabkan suatu pertikaian. Sedangkan asimetri informasi dalam teori agensi ini dapat dihindari dengan melakukan tata kelola yang baik (*good governance*) serta pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Widiatmoko & Indarti, 2017).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual

Kepemilikan Manajerial menjelaskan sebuah presentase jumlah saham oleh seorang manajer baik dewan direksi atau dewan komisaris yang secara aktif terlibat dalam hal pengambilan keputusan perusahaan (Hardiansyah & Laily, 2020). Menurut Jensen & Meckling (1976) dari sudut pandang *agency theory*, kesenjangan informasi yang menimbulkan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat diatasi dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Tingginya kepemilikan manajerial suatu perusahaan akan membuat pihak manajer lebih sedikit dalam mengungkapkan modal intelektualnya karena perusahaan tidak memiliki hubungan yang secara luas dengan pihak eksternal (Barokah, 2019). Sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual

Kepemilikan institusional termasuk dalam kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi yang merupakan badan usaha seperti asuransi, bank, dana pensiun, maupun perusahaan investasi dan lainnya (Tumiwa & Mamuaya, 2018). Tingginya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan diharapkan dapat lebih maksimal dalam hal pengawasan terhadap kinerja manajer serta mengurangi terjadinya kesenjangan informasi dengan mempersempit kesempatan manajer dalam menggunakan informasi demi kepentingannya

sendiri (Lorensa & Bangun, 2021). Sehingga pihak manajemen perusahaan akan melaporkan informasi secara optimal dan lengkap sesuai dengan yang sebenarnya. Maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual

Pengaruh Peran Komisaris Independen Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual

Proporsi komisaris independent dalam perusahaan menjadi salah satu komponen penting dalam mekanisme konflik agensi internal, dimana dewan komisaris independen bertanggungjawab dalam membela kepentingan para pemegang saham serta memantau setiap tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Fajrianto & Raharja, 2020). Menurut Haniffa & Cooke (2002) besarnya komisaris independen dalam perusahaan dapat memberikan kekuatan kepada pihak manajemen dalam melakukan pengungkapan informasi dengan maksimal dan berkualitas salah satunya adalah modal intelektual sebagai informasi non keuangan disamping informasi keuangan yang dilaporkan. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Peran Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual

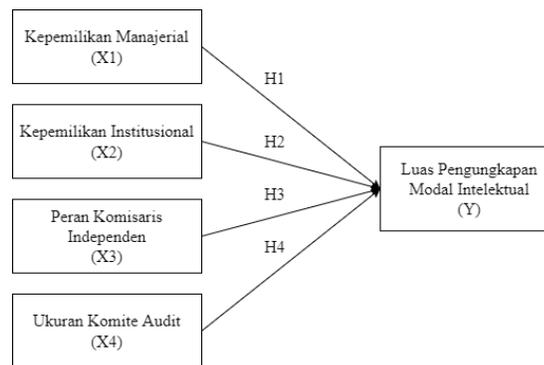
Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual

Menurut teori keagenan Jensen & Meckling (1976) salah satu masalah keagenan yaitu asimetri informasi juga dapat diatasi dengan meningkatkan jumlah komite audit yang dianggap mampu mendorong kesenjangan informasi yang lebih rendah. Sedangkan Forker (1992) menyatakan keberadaan suatu komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemantauan yang lebih baik dan mendukung pengendalian internal yang dapat mempengaruhi kelengkapan atau luasnya pelaporan informasi yang dilakukan. Sehingga hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Ukuran Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020. Dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu Teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang dipandang memiliki karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Firdaus, 2021). Berikut untuk kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Luas pengungkapan Modal Intelektual (Y)

Variabel luas pengungkapan modal intelektual dalam penelitian ini diukur menggunakan metode content analysis dimana intellectual capital disclosure index yang digunakan adalah framework ICD oleh IFAC dan juga digunakan dalam CIMA (2005) sebanyak 25 item pengungkapan. Kemudian pengukuran dilakukan dengan rumus berikut :

$$EICD = \sum \frac{d_i}{M_i} \times 100\%$$

Keterangan:

- EICD = Luas pengungkapan Modal Intelektual
- d_i = 1 jika suatu item diungkapkan dalam laporan tahunan, 0 jika suatu item tidak diungkapkan dalam laporan tahunan
- M_i = Total Item yang diharapkan (25 item)

Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai kepemilikan saham oleh manajer perusahaan. Untuk mengukur variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan jumlah saham manajer dengan jumlah saham yang beredar (I. Maulana, 2020).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\Sigma \text{Kepemilikan Saham Manajer}}{\Sigma \text{Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh badan institusi seperti bank, asuransi atau lembaga lainnya, pengukuran dilakukan dengan membagi jumlah saham institusi dengan total keseluruhan saham yang beredar dalam perusahaan (Astuti et al., 2020).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\Sigma \text{Kepemilikan Saham Institusi}}{\Sigma \text{Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Peran Komisaris Independen (X3)

Peran komisaris independen termasuk dalam pihak netral atau tidak terikat yang bertindak sebagai jembatan antara pihak manajemen dengan para pemegang saham. Dalam penelitian ini diukur dengan melihat jumlah komisaris independen dibagi dengan keseluruhan anggota dewan komisaris yang ada di perusahaan (Putri & Pratama, 2020).

$$\text{Peran Komisaris Independen} = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Ukuran Komite Audit (X4)

Dalam penelitian ini ukuran komite audit diukur dengan cara melihat jumlah komite audit pada akhir periode pelaporan dalam laporan tahunan perusahaan (Astuti et al., 2020).

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		t	Sig.		
	Unstandardized	Standardized				
	Coefficients	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.427	.223		6.396	.000	
1	Kepemilikan Manajerial	-.029	.014	-.221	-2.171	.032
	Kepemilikan Institusional	-.067	.064	-.102	-1.048	.297
	Peran Komisaris Independen	.192	.118	.160	1.621	.108
	Ukuran Komite Audit	.103	.117	.091	.882	.380

a. Dependent Variable: ICD

Sumber: Hasil olah data peneliti (Output SPSS), 2022

Berdasarkan tabel *coefficient* pada analisis regresi linear berganda diatas maka dapat dibuat model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ICD=1,427 - 0,221MANOWN - 0,102INSOWN + 0,160SIC + 0,091SAC$$

Hasil temuan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Temuan

No	Uraian	Temuan	Hasil
1	Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Kepemilikan Manajerial terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual	-0,221 Sig 0,032	Diterima
2	Terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan Kepemilikan Institusional terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual	-0,102 Sig 0,297	Ditolak
3	Terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan Peran Komisaris Independen Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual	0,160 Sig 0,108	Ditolak

4	Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Ukuran Komite Audit terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual	0,091 Sig 0,380	Ditolak
---	---	--------------------	---------

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2022

Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil analisis statistik untuk kepemilikan manajerial dapat diketahui bahwa koefisien regresi memiliki nilai $-0,221$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,032$, yang berarti kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual sehingga Hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alifia & Khafid (2018); Utama (2015); Haji & Ghazali (2013); Firer & Williams (2005) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Keberadaan manajer dengan kepemilikan sahamnya dalam perusahaan sektor keuangan akan mempengaruhi bagaimana perusahaan dalam mengungkapkan informasi modal intelektual. Dimana semakin tinggi kepemilikan saham manajerial perusahaan akan membuat pihak manajemen lebih sedikit dalam mengungkapkan informasi mengenai modal intelektualnya. Hal tersebut menurut barokah 2019 perusahaan tidak memiliki hubungan yang secara luas dengan pihak eksternal sehingga manajemen akan lebih banyak mendapat informasi daripada informasi yang tertuang dalam laporan tahunan.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil analisis statistik menunjukkan untuk variabel kepemilikan institusional dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai $-0,012$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,297$. Yang berarti tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor keuangan, sehingga Hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurziah & Darmawati, (2014); Nabor & Suardana (2014); Puspitaningrum & Atmini (2012) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pihak institusi disini yang merupakan perusahaan perbankan, investasi, perusahaan efek atau lembaga lainnya yang memiliki saham mayoritas perusahaan memiliki peran sebagai pengawas eksternal yang kemungkinan lebih mementingkan bagaimana kinerja perusahaan dan belum mempertimbangkan terkait pengungkapan informasi modal intelektual. Sehingga pihak institusi tidak terlalu menuntut dalam menyampaikan informasi modal intelektual secara detail dalam laporan tahunan.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil analisis statistik pada variabel peran komisaris independen menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,160 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,108, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara peran komisaris independen terhadap luas pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor keuangan. Sehingga Hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Pratama (2020); Saifudin & Niesmawati (2017); Nugroho (2012) yang menunjukkan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Keberadaan komisaris independen yang tinggi pada perusahaan belum tentu dapat menjamin keterwakilannya para pemegang saham dimana para pemegang saham menginginkan informasi yang lengkap terkait kondisi perusahaan melalui peran komisaris independen dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja para manajer. Menurut Nugroho (2012) tingginya jumlah dewan komisaris independent akan menyebabkan ketidakefektifan tingkat konservatisme yang berakibat pada kualitas pengungkapan informasi yang tidak maksimal.

Hasil pengujian Hipotesis keempat

Hasil analisis statistik untuk variabel ukuran komite audit menunjukkan koefisien regresi senilai 0,091 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,380 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran komite audit terhadap luas pengungkapan modal intelektual sehingga Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018); Bouman et al., (2015); Mahadewi et al., (2013); Fitriani (2012); Karamanou & Vafeas (2005) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual.

Keberadaan komite audit dalam perusahaan terbukti hanya sekedar untuk memenuhi ketentuan regulasi dalam praktik *corporate governance* dan belum memberikan efek terhadap pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja manajer untuk mengungkapkan informasi modal intelektual. Selain itu menurut Karamanou & Vafeas (2005) menyatakan bahwabesarnya komite audit cenderung akan merugikan proses difusi serta tanggung jawabnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, peran komisaris independent, dan ukuran komite audit terhadap luas pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Dimana hasil yang didapatkan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan modal. Sedangkan untuk variabel kepemilikan institusional, peran komisaris independen, dan ukuran komite audit terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan kajian lebih lanjut mengenai item pengungkapan modal intelektual yang lebih terperinci dan dikembangkan oleh para ahli untuk memudahkan dalam memperoleh informasi dalam laporan tahunan. Selain itu untuk penelitian selanjutnya bisa menerapkan variabel independent lainnya yang lebih bervariasi dan diperkirakan memiliki potensi lebih besar dalam mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengacu pada framework ICD yang dicetuskan pertama kali oleh IFAC dalam *Chartered Institute of Management Accountants* (CIMA) dimana terdapat sedikit kesulitan dalam mengelompokkan informasi pada laporan tahunan. Selain itu jumlah variabel independent yang dapat mempengaruhi variabel independent hanya satu dari keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, D., & Khafid, M. (2018). The Moderation Role of the Audit Committee Quality on the Effect of the Ownership Structure on Intellectual Capital Disclosures. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(1), 27-39. <https://doi.org/10.15294/jda.v10i1.12994>
- Anantama, A., & Dewayanto, T. (2020). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan & Model Bisnis Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1-15.
- Astuti, R. N., Fachrurrozie, F., Amal, M. I., & Zahra, S. F. (2020). Does audit committee quality mediate determinants of intellectual capital disclosure? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 199-208. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.199>
- Barokah, L. (2019). Profitability Mediates the Effect of Managerial Ownership, Company Size, and Leverage on the Disclosure of Intellectual Capital. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 1-8. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.27860>
- Bouman, D., Sinaga, H., & Muid, D. (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital*, 4(3), 234-244.
- Dewi, C. K. (2018). Pengaruh struktur corporate governance terhadap intellectual capital disclosure pada perusahaan keuangan periode 2014-2016. Skripsi-2018. http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/9/SKR/2018/00000000000000093275/0
- Emilia, R. A., & Ovami, D. C. (2021). Praktik pengungkapan modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1).
- Fajrianto, A., & Raharja, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Efisiensi Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1-15.
- Firdaus. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0 (F. Ravida (ed.); 1st ed.). DOTPLUS Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ij8hEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA15&dq=spss+statistics&ots=Tf9DwKNuR0&sig=0BBtgFC3XLtg3SpHTEnhJWgAvaA&redir_esc=y#v=onepage&q=spss+statistics&f=false
- Firer, S., & Williams, S. M. (2005). Firm ownership structure and intellectual capital disclosures. *South African Journal of Accounting Research*, 19(1), 1-18. <https://doi.org/10.1080/10291954.2005.11435116>
- Fitriani, A. E. (2012). SKRIPSI : Pengaruh Struktur Corporete Governance Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-75.

- Forker, J. J. (1992). Corporate Governance and Disclosure Quality. *Accounting and Business Research*, 22(86), 111-124. <https://doi.org/10.1080/00014788.1992.9729426>
- Haji, A. A., & Ghazali, N. A. M. (2013). A longitudinal examination of intellectual capital disclosures and corporate governance attributes in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 21(1), 27-52. <https://doi.org/10.1108/13217341311316931>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2002). Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian corporations. *Abacus*, 38(3), 317-349. <https://doi.org/10.1111/1467-6281.00112>
- Hapsari, I., Santoso, S. B., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen , Profitability , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap. 2(1), 15-24.
- Hardiansyah, M. Y., & Laily, N. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Otomotif Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1-20.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Karamanou, I., & Vafeas, N. (2005). The association between corporate boards, audit committees, and management earnings forecasts: An empirical analysis. *Journal of Accounting Research*, 43(3), 453-486. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2005.00177.x>
- Kemenperin. (2018). Pertumbuhan Nilai Tambah Manufaktur RI Tertinggi di ASEAN. <https://kemenperin.go.id/artikel/18803/Pertumbuhan-Nilai-Tambah-Manufaktur-RI-Tertinggi-di-ASEAN>
- Kusuma, O., & Ratih, N. R. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 1(1), 1-8.
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi Simetri Informasi dan Manajemen Laba. *Jurnal WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(1), 42-49.
- Lorensa, A., & Bangun, N. (2021). Pengaruh Female Director, Institutional Ownership, Dan Profitability Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(1), 20-29.
- Mahadewi, A. A. M., Mahaputra, I. N. K. A., & Suryandari, N. N. A. (2013). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Pada Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi Ke-2, Ic*, 182-194.
- Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia.

Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit, 7(1), 11.
<https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2455>

Maulana, M., Defung, F., & Anwar, H. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap intellectual capital disclosure pada perusahaan property real estate. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 259-266.

Mei Rinta. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89-103.
<https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>

Nabor, M. K. M., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Proprietary Cost Terhadap Pengungkapan Sukarela. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 126-138.

Nugroho, A. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang*, 1(1), 378-386.

Nurmala, E., & Yulida, A. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Intellectual Capital di Dalam Laporan Tahunan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(2), 108-122.

Nurziah, F., And Darmawati, D. (2014). Analisis pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Dan Kpemilikan Institusional Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *16(2 Finance and Banking Journal)*.

Puspitaningrum, D., & Atmini, S. (2012). Corporate Governance Mechanism and the Level of Internet Financial Reporting: Evidence from Indonesian Companies. *Procedia Economics and Finance*, 2(Af), 157-166. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00075-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00075-5)

Putri, L. I. A. T., & Pratama, B. C. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen, dan leverage terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 1-11.

Saifudin, & Niesmawati, A. (2017). Determinasi Intellectual Capital Disclosure pada Perusahaan Keuangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pajak*, 1(1), 54-67.

Suartama, M. B., & Sukartha, I. M. (2020). The Effect of Managerial Ownership on Earnings Management of Acquirers on the Indonesia Stock Exchange. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(7), 31-34.

Susilowati, S., & Oktarina, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal*

Ecopreneur, IV(12).

- Tumiwa, R. A. F., & Mamuaya, N. C. (2018). The Influence of Managerial Ownership and Institutional Ownership on Agency Costs. *International Journal of Applied Business & International Management*, 3(2), 39-56.
- Ulum, I. (2016). *INTELLECTUAL CAPITAL Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi* (2nd ed.). UMM PRESS.
- Utama, P. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2011-2013*. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2017). The influence of corporate governance and company characteristics on intellectual capital disclosures. *Advanced Science Letters*, 23(8), 7059-7061. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9289>